



Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Narasi Siswa Kelas V

Abdul Halik^{1*}, Usman², Aco Putra Rezky M Fatwa S³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: abdul.halik@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: usman@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: acoputra84@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is the low learning outcomes of class V UPTD SD Negeri 77 Barru Barru Regency. The results of this study is an increase in student learning processes and outcomes. In cycle I the results of teacher observations were in the good category (B) and the results of student observations were in the sufficient category (C). In cycle II the results of teacher observations were in the good category (B) and the results of student observations were in the sufficient category (C). Whereas in cycle III the teacher's observation results were in the good category (B), for the student observation results were in the good category (B). While in the third cycle of student learning outcomes showed completeness of 87.5% in the good category. The conclusion in this study is that by applying the type cooperative learning model Course Review Horay (CRH) can improve the process and results of learning to read comprehension of narratives for class V UPTD SD Negeri 77 Barru Barru Regency.*

Keywords: *Cooperative Learning Model; Course Review Horay; Reading narratives.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori baik (B) dan hasil observasi siswa berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik (B) dan hasil observasi siswa berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus III hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), untuk hasil observasi siswa berada pada kategori baik (B). Sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 87,5% kategori baik. Simpulan pada penelitian ini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Barru Kabupaten Barru.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif; Course Review Horay; Membaca Narasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi dan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Menurut Halik et al, (2022) Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter peserta didik sehingga pendidikan sangat penting. Hal ini karena pendidikan

berperan penting dalam membangun karakter suatu bangsa, melalui pendidikan inilah manusia dapat mewujudkan semua potensi yang dimilikinya.

Guru sebagai peran utama diharapkan dapat menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ali (2020) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa bahasa Indonesia serta pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungan, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasikan diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan untuk belajar, sehingga akan terjadi perubahan di dalam diri seseorang.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lubis (2019) bahwa guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran sehingga guru diharapkan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran (Azizah, et.al. 2021).

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks narasi. Dalam materi ini mengajarkan siswa untuk memahami peristiwa dan siswa diajarkan keterampilan membaca sehingga siswa dapat memberikan pemahaman literasi bagi siswa. Adapun kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai (Halik, 2020). Teknik, cara atau kiat yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya lebih dikaitkan dengan kegiatan penyajian bahan di kelas serta segala cara dan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Dengan mengajarkan materi teks narasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami peristiwa. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Damayanti et al (2021) menjelaskan bahwa menulis teks narasi penting dikuasai oleh siswa karena dengan terampil menulis teks narasi siswa dapat menceritakan pengalamannya, mengungkapkan hal-hal di sekitarnya.

Selain itu, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, guru mendominasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa menjadi pasif. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Menurut Usman et al (2023) guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menggunakan strategi, model, pendekatan dan materi yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya karena dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Maka dari itu, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa sehingga terbentuk suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil berupa proses pembelajaran siswa kelas V. Dari proses pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 77

Barru yang ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar pada muatan bahasa Indonesia masih rendah, sebagian besar siswa masih belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sekolah yaitu 75. Dari 16 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas dengan nilai rata rata dibawah 60 sebanyak 10 orang siswa.

Selain itu, dari hasil pra penelitian disebabkan oleh dua aspek yakni aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek dari guru yaitu diantaranya: 1) Guru masih menerapkan metode ceramah dalam mengajar. 2) Guru masih menggunakan buku paket dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. 3) Guru tidak memberi penguatan dalam bentuk pengaplikasian yel-yel. 4) Guru belum menerapkan metode permainan yang melibatkan keaktifan siswa. 5) Guru belum melibatkan siswa dalam berdiskusi secara berkelompok. Sedangkan aspek dari siswa yaitu : 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami materi pembelajaran di kelas. 2) Kemampuan membaca siswa masih terbata-bata. 3) Minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih kurang sehingga siswa masih kurang dalam memahami materi. 4) Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan bahkan sekolah. Situasi yang demikian berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa yang rendah seperti terjadi pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Barru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya melalui model yang dilaksanakan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Sehubungan dengan hal tersebut Amalia et al (2021) mengemukakan model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran terkhususnya pada saat pendiskusian jawaban maka siswa yang menjawab benar akan berteriak "horay" atau meneriakkan yel-yel yang telah ditentukan. Sejalan dengan kajian Octavia (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model pembelajaran *course review horay* menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal. Hal ini mendorong siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (Sugiyono et al., 2021). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wijaya & Syahrudin, 2013). Penelitian dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 77 Barru, berlokasi di Jl. Poros Barru Soppeng di Ele Desa lombo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan penelitian terdiri dari 16 peserta didik, dengan rincian 10 laki-laki dan 6 perempuan, serta 1 guru kelas V. Tindakan penelitian terstruktur dalam 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang merupakan upaya perbaikan dari tindakan sebelumnya yang masih kurang, sebagaimana tercermin dalam hasil refleksi, dengan tujuan menuju perbaikan yang lebih baik. Setiap siklus melibatkan satu kali pertemuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penggunaan (1) lembar observasi untuk mengukur aktivitas peserta didik, (2) tes untuk menilai hasil belajar peserta didik, dan (3) teknik dokumentasi. Berbagai instrumen seperti lembar observasi, tes, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara langsung, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang diperoleh akan dituangkan dalam catatan lapangan juga dalam bentuk instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Lembar observasi merupakan suatu catatan yang didalamnya menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. 2) Tes merupakan pengumpulan data tentang

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tes setiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan alternatif 4 jawaban (a, b, c, d). 3) Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada beberapa tahap. Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari komunikasi dengan observer (guru kelas V UPTD SD Negeri 77 Barru Kabupaten Barru) demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Peneliti juga mempersiapkan beberapa hal antara lain, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa, membuat lembar kerja kelompok (LKK), membuat tes evaluasi akhir siklus, membuat lembar jawaban tes evaluasi, membuat rambu-rambu jawaban tes evaluasi siklus I dan pedoman penskoran siklus I, membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, mempersiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer. Selanjutnya guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay*. Guru menyajikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka yang ditentukan guru, guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, kemudian guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi, bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda (✓) dan langsung berteriak horay, nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay dan guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horay. Akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait dengan materi pembelajaran.

Pada tahap berikutnya yaitu tahap observasi, berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 20 indikator dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 272 poin dari 384 poin yang seharusnya dengan persentase keberhasilan 71% berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 76\%$.

Tahap terakhir yaitu tahap Tahap Refleksi, pada tahap Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* aspek guru pada siklus I dalam kategori baik. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa langkah pertama, ketiga, kelima dan ketujuh memperoleh kualifikasi Baik (B) dan langkah kedua, keempat, keenam dan kedelapan memperoleh kualifikasi Cukup (C) sehingga terdapat 20 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan dengan persentase 83%. Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* aspek siswa pada siklus I dalam kategori Cukup (C) dengan persentase 71% kategori cukup (C).

Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 16 siswa yaitu terdapat 9 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 7 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai

SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus I yaitu 70. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75. Adapun ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 56,25 % sehingga belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 76\%$.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek siswa yaitu terdapat beberapa siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya, masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Adapun upaya yang perlu dilakukan guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe course review horay lebih ditingkatkan lagi. Pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan hasil yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 2 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 21 indikator dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 286 poin dari 384 poin yang seharusnya dengan persentase keberhasilan 74% berada pada kualifikasi Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 76\%$.

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa serta hasil tes akhir siklus II. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II. Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay aspek guru pada siklus II dalam kategori baik. Hal ini berarti persentase Proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe course review horay mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa langkah pertama, kedua, kelima, keenam dan ketujuh memperoleh kualifikasi Baik (B) dan langkah ketiga, keempat dan kedelapan memperoleh kualifikasi Cukup (C) sehingga terdapat 21 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan dengan persentase 87% kategori baik (B). 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay aspek siswa pada siklus II dalam kategori Cukup (C) dengan persentase 74% kategori cukup (C). 3) Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 16 siswa yaitu terdapat 11 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 5 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus II yaitu 73.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V siklus II belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75. Adapun ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 68,75 % sehingga belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 76\%$. Permasalahan yang ditemukan dari aspek siswa yaitu terdapat beberapa siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya, masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Adapun upaya yang perlu dilakukan guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe course review horay lebih ditingkatkan lagi.

Selanjutnya tahap Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari rabu, 14 Juni 2023, dimulai pada pukul 10.00-11.10 WITA yang dihadiri seluruh siswa kelas V yaitu 16 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer. Adapun indikator pembelajaran yang dilaksanakan yaitu siswa dapat memahami tujuan dan contoh teks narasi.

Pada tahap Observasi Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama

proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V sebagai observer menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 23 indikator dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 366 poin dari 384 poin dengan persentase keberhasilan 95% berada pada kualifikasi Baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\leq 76\%$.

Tahap terakhir yaitu Tahap Refleksi Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* aspek guru pada siklus III dalam kategori baik. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus III menunjukkan bahwa langkah pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh memperoleh kualifikasi Baik (B) dan langkah kedelapan memperoleh kualifikasi Baik (B) sehingga terdapat 23 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan dengan persentase 96%.

Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* aspek siswa pada siklus III dalam kategori Baik (B) dengan persentase 95% kategori baik (B) Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 16 siswa yaitu terdapat 14 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 2 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus III yaitu 85. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Barru Kabupaten Barru siklus III telah mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75. Adapun ketuntasan siswa pada siklus III yaitu 87,5 % sehingga telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 76\%$.

Sedangkan hasil tes akhir siklus III yang diperoleh hasil bahwa dari 16 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 14 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 2 siswa dengan rata-rata nilai 85 sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B). Sehingga untuk siswa yang belum mencapai SKBM diberikan bimbingan dalam memahami materi.

Secara umum pelaksanaan siklus I, II dan III yang diadakan tiga kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar dengan berkelompok sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif maupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *course review horay* yang dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SDN 77 Barru yang terdiri dari 16 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran siswa dituntut untuk belajar bersama teman kelompoknya, bermain sambil belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal et al (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Barru". Hasil penelitian yang relevan yaitu model pembelajaran tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Fatmawati et al (2021)

menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar tentang keunikan daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 7 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay yang dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Secara umum pelaksanaan siklus I, II dan III yang diadakan tiga kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar dengan berkelompok sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif maupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Ayu, (2022). Selain itu model pembelajaran ini dapat pula melatih kekompakan siswa untuk belajar dalam kelompok serta siswa lebih bersemangat pada saat belajar. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay yang dikemukakan oleh Budiyanto (2016) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran course review horay yaitu a) pembelajarannya yang menarik dan membuat siswa untuk terjun ke dalamnya, b) pembelajaran yang diselingi sedikit hiburan sehingga siswa tidak cepat bosan, c) siswa lebih semangat belajar karena suasananya menyenangkan, d) melatih kekompakan. Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 9 siswa, sedangkan 7 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 70 artinya belum mencapai taraf keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran course review horay dapat meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas V UPTD SDN 77 Barru dan penerapan model pembelajaran course review horay dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V UPTD SDN 77 Barru. Bagi guru yang berminat mencoba model pembelajaran ini agar kiranya betul-betul memahami langkah-langkahnya agar pengaplikasiannya menjadi lebih mudah. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2019). Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Pres.
- Amalia, V., Tuken, R. & Halik, A. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(1): 43–59.
- Azizah, A & Fayakunia, (2021). Realita Fatamorgana. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 00 (00), XX-XX.
- Budiyanto, M.A.K. 2016. *Sintak 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Damayanti, R. Saleh, M. & Usman. 2021. Interferensi Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Menulis Teks Narasi Bahasa Bugis. *PANRITA: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 2(1):57-63.

- Diah Ayu Tri Utami, - (2022) *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH) Untuk meningkatkan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatmawati, Hasan, K. & Nurjannah 2021. Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas Empat di kabupaten Sidrap. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 1(2): 107–121.
- Halik, A. 2021. Penerapan Model *Directed Inquiry Activity* (Dia) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 228 Labili-Bili Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11 (1):26-35.
- Halik, A., Ilmi, N., Faisal, M., & Fadillah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 462.
- Jamal, I. A, Hakim, A & Israwaty. I. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Barru. 2(4):68-74.
- Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial*, 1(1), 152–175.
- Octavia, S.A. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 dalam Depdiknas.
- Pratiwi, N. K. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pujangga*, 1(2):75-105.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, U., Yulia, Y., & Handayani, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia Di Kelas V UPT SD Negeri 123 Pinrang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 395.